

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan serta memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa mendatang.

Menurut Buchori, “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari” (Trianto 2007:1). Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran dimana proses transformasi pengetahuan berlangsung.

Tujuan pendidikan menurut Hidayat (2005 : 137) adalah :

Berusaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan bagi murid-murid Indonesia yang berorientasi pada cita-cita kebudayaan nasionalnya sendiri dan didasarkan metode pengajaran yang merangsang pengembangan kemampuan nalar, perasaan, fisik yang selaras dari pemuda-pemuda Indonesia, dan juga mengembangkan aspek-aspek kehidupan teknik-alamiah, kehidupan moral-estetik, dan kehidupan praktis.

Jika pendidikan dilaksanakan dengan baik, maka proses kreativitas yang merupakan hakikat kesenian dapat memberikan andil yang besar dalam menciptakan tujuan pendidikan (Masunah, 2003:251). Adanya proses terjadinya

interaksi atau komunikasi dalam kegiatan pendidikan, untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan pengalaman pendidikan, maka pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang mengandung makna proses perubahan tingkah laku manusia.

Salah satu masalah pokok yang terjadi pada pendidikan formal (sekolah) dalam menerima pembelajaran dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak setara dengan hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar. Dalam arti yang lebih luas, bahwa proses pembelajaran hingga saat ini masih banyak sebagian guru tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang mandiri. Untuk menciptakan proses tersebut perlu adanya sebuah daya kreativitas baik dari guru yang memberikan pengetahuan atau bagi peserta didik yang diberi pengetahuan sehingga adanya sebuah kesinambungan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya memiliki kemampuan memberi stimulus pada siswa agar terciptanya interaksi yang menciptakan suasana belajar kreatif dari siswa. Guru harus memiliki kemampuan memilih dan mengembangkan materi beserta menentukan indikator-indikator keberhasilan yang hendak dicapai. Dalam upaya menumbuhkembangkan daya kreativitas siswa guru dapat menyusun strategi yang sesuai, dengan memberikan pengalaman belajar pada siswa yang berorientasi pada proses penemuan dan berkolaborasi

antara guru dengan siswa, sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Jika dikaji pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di sekolah menengah pertama, merupakan bidang ajar yang memberikan nilai-nilai estetis bagi siswa dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pelaksanaan pembelajaran seni menurut kurikulum (2007:3) berfungsi ; 1) sebagai media ekspresi, 2) sebagai media komunikasi, 3) sebagai media pengembangan kreativitas, 4) merangsang kemampuan berfikir, 5) mengembangkan rasa keindahan, 6) meningkatkan kemampuan individu yang apresiatif terhadap seni budayanya. Pengalaman praktik dan pengetahuan melalui kegiatan apresiatif dalam pendidikan seni tari sangat penting dilakukan karena diharapkan mampu membentuk sikap kreatif dalam bertindak dan sikap apresiatif peserta didik terhadap nilai-nilai seni budaya yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan Komalasari (2004:4) sebagai berikut:

Pentingnya apresiasi tari adalah membentuk masyarakat yang menghargai dan menerima seni semestinya, melalui apresiasi siswa dapat diperkaya jiwanya dengan pengalaman seni yang positif diarahkan untuk mengenal secara baik karya seni, mengagumi penciptanya, dan memupuk kecintaan kepada sesama manusiaserta menghargai keberagamannya.

Menurut Feldman dalam Bahari (2008:150) ” apresiasi bukanlah sebuah proses pasif, ia melainkan proses aktif dan kreatif, agar secara efektif mengerti nilai suatu karya seni dalam mendapatkan pengalaman estetik”. Apresiasi seni merupakan suatu proses dalam memberikan penilaian dan penghargaan terhadap karya seni, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bahari (2008:149) “Apresiasi merupakan suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi dan

memahami karya seni, mengapresiasi adalah suatu proses untuk menafsirkan sebuah makna yang terkandung dalam karya seni”. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan apresiasi adalah:

1. Memberikan penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya seni.
2. Memahami dan menggali makna yang disampaikan oleh seniman lewat karya seni.
3. Mendapatkan pengalaman estetik yang berfungsi untuk membantu dalam berkarya seni tari bagi seseorang.

Lebih lanjut mengenai pengalaman estetik seperti yang dikatakan oleh (Dowey 1934) dalam Bahari (2008:150) “pengalaman estetik adalah pengalaman yang dihasilkan oleh proses penghayatan karya”.

Pembelajaran apresiasi besar manfaatnya dalam berkarya seni serta mengembangkan daya kreativitas dalam belajar, sehingga kegiatan apresiasi dapat menemukan pengalaman estetis.

Dalam kurikulum Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) mata pelajaran seni tari untuk di kelas VIII yaitu pembelajaran tari nusantara. Dalam materi tari nusantara dapat diisi dengan berbagai jenis materi tari nusantara sesuai dengan kemampuan guru. Dalam penelitian ini materi untuk apresiasi yaitu materi tari tempurung berasal dari daerah Minangkabau Sumatra Barat yang telah di kreasikan oleh Heni Komalasari produksi P4ST UPI. Dalam standar kompetensi dijelaskan bahwa mengapresiasi karya seni tari, hal yang sangat penting dalam pencapaian dan pengembangan kreatifitas siswa. Pemilihan materi tari tempurung merupakan materi yang mengedepankan tingkat kreativitas siswa, karena

pemilihan media yang bisa memanfaatkan limbah dari lingkungan sekitar, berupa tempurung yang sudah tidak terpakai (pemanfaatan limbah) dari penjualan es kelapa muda yang banyak ditemui di jalan-jalan. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni tari tempurung, dengan harapan siswa dapat mengeksplorasi gerak kreatif sesuai dengan imajinasinya.

Dalam kurikulum pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (2007:1) mata pelajaran seni bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya, 2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, 3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya, 4) meningkatkan peran seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global, 5) mengolah dan mengembagkna rasa humanistik.

Berdasarkan hal di atas kenyataan yang terjadi saat ini banyak persoalan yang muncul di masyarakat. Pertama generasi muda cenderung menyukai budaya luar dibandingkan budaya sendiri. Kedua kondisi sekolah yang cenderung kurang mendukung terhadap kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut terkondisikan pula di salah satu sekolah yaitu SMP Al-amanah, dimana guru SBK belum pernah memberikan materi apresiasi dikarenakan sarananya kurang memadai diantaranya tidak adanya ruangan, serta media audio visual yang kurang memadai walaupun ada media tersebut diperlukan tenaga teknis yang piaway dalam mengoperasikan media-media tersebut. Maka dari itu guru melakukan pembelajaran baru sebatas teoritis, sehingga kondisi tersebut dapat membatasi siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran seni tari siswa sering merasa jenuh dan tidak memiliki daya kreativitas, karena guru

mengkondisikan kelas baru sebatas melatih gerak-gerak tari yang sudah ada untuk menggiring siswa bisa menari.

Sebagai seorang pendidik, guru perlu mengkaji bahwa pembelajaran seni tari di sekolah umum bukan ditujukan untuk menjadi seniman (bukan untuk siswa pintar menari) melainkan untuk membentuk dan pengembangan sikap siswa atau lebih jelasnya tari dijadikan sebagai media mendidik siswa. Idealnya pembelajaran seni tari akan lebih bermakna apabila kegiatan pembelajarannya seimbang antara pembelajaran praktek dan teori sehingga pembelajaran dapat terserap dengan baik oleh siswa, tidak hanya pembelajaran teori saja tetapi praktek menari juga dapat dirasakan secara langsung oleh siswa. Melalui pembelajaran praktek, materi difokuskan pada proses kreativitas siswa untuk membantu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan pembelajaran berupa teori dapat merangsang daya nalar siswa. Proses pembelajaran seni tari dengan mengutamakan kegiatan pembelajaran teori dan praktek secara seimbang dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam menghasilkan beragam kreasi gerak tari.

Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian dalam penerapan materi apresiasi seni tari agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat merangsang kreativitas, sehingga siswa lebih termotivasi menciptakan gerak-gerak kreatif. Kegiatan ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Al-amanah kabupaten Bandung, dengan mengangkat judul “Pengaruh Apresiasi Tari Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP AL-AMANAHH Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VIII di SMP Al-amanah Kabupaten Bandung sebelum dilakukan apresiasi tari tempurung?
2. Bagaimana proses pembelajaran apresiasi tari tempurung di kelas VIII SMP Al-amanah Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran apresiasi tari tempurung terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas VIII SMP Al-amanah Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang berangkat dari adanya masalah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum yaitu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan pemanfaatan media dari lingkungan sekitar agar tercipta kreativitas siswa. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari kelas VIII di SMP Al-amanah Kabupaten Bandung sebelum melakukan apresiasi tari tempurung.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran apresiasi tari tempurung di kelas VIII SMP Al-amanah Kabupaten Bandung.

3. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran apresiasi tari tempurung terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas VIII SMP Al-amanah Kabupaten Bnadung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memperbaiki proses pembelajaran bagi berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, di antaranya:

1. Bagi Peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung melaksanakan pembelajaran menggunakan media tempurung dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran.
 - b. Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mengembangkan gerak-gerak kreatif melalui media tempurung.
2. Bagi siswa
 - a. Mengembangkan potensi gerak kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan kreativitas melalui media tempurung.
3. Bagi Guru
 - a. Menemukan solusi bagi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.
 - b. Memotivasi guru seni tari untuk mengembangkan pembelajaran seni tari dengan melakukan apresiasi.

4. Bagi Sekolah

Meningkatkan kepedulian sekolah terhadap pembelajaran seni tari, serta menambah sarana dan prasarana sebagai penunjang, sehingga pembelajaran seni tari bermakna dalam mengembangkan kreativitas siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pengaruh apresiasi terhadap perkembangan kreatifitas siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a = Ada pengaruh apresiasi terhadap pengembangan kreativitas siswa.
2. H_o = Tidak ada pengaruh apresiasi terhadap pengembangan kreativitas siswa.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* (eksperimen tidak murni) dengan pendekatan kuantitatif. Mengenai pengertian eksperimen, Arikunto (2006:84) mengemukakan bahwa :

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek yang diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni (*True eksperimen*) dan eksperimen tidak murni (*Quasi eksperimen*). Ada tiga jenis *Design* yang seringkali dimasukkan ke dalam kategori quasi eksperimen design, yaitu (1) *One shot case studi*, (2) *Pree test and Post test*, dan (3) *Statistic Group Comparison*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Pre-test and post-test group design*.

Pola: $O_1 \quad O_2$

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002:78) bahwa di dalam design observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. Pada *pre-test* ini diminta melakukan gerak tanpa adanya rangsangan sedangkan pada *post-test* anak diminta melakukan gerak setelah adanya rangsang dari berbagai media yang digunakan siswa sebagai rangsangan dalam melakukan gerak.

Perbedaan antara O_1 dan O_2 adalah $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen. Rumus yang digunakan untuk efektifitas *treatment* adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum y^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*
- Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi
- N : Banyak subjek
- Df : Atau db adalah N-1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Teknik observasi ini digunakan sebagai studi pendahuluan, yaitu mengenal, mengamati proses pembelajaran dan mengidentifikasi masalah yang diteliti dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan manfaat wawancara terhadap suatu penelitian yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari sebelum dan sesudah apresiasi dan mengetahui bagaimana hasil dari kreativitas siswa itu sendiri.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji data-data yang telah ada, berupa arsip, laporan, atau catatan yang dikumpulkan untuk melengkapi data-data kreativitas siswa melalui apresiasi seni tari sebelum, sesudah dan mengetahui bagaimana hasil kreativitas siswa.

4. Tes

Menurut Arikunto (2003 : 53), pengertian tes adalah “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.” Tes dalam penelitian ini berbentuk pre-test dan post test. Pree-tes yaitu tes gerak sebelum menggunakan *treatmen* dan post-test digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil akhir dari *treatmen* yang sudah dilakukan sehingga tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui dengan adanya peningkatan dari hasil pre-test.

H. Lokasi, Populasi, dan Sampel

a. Lokasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMP AL-amanah Bandung yang beralamat di Jalan Raya Cinunuk No 186 Cileunyi Kabupaten Bandung.

b. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al-amanah, yang berjumlah 108 orang yang terdiri dari 40 orang siswa laki-laki dan 68 orang siswa perempuan.

c. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian untuk pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sample*, dengan pemilihan kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa.